



PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1 BATANGAN KABUPATEN PATI

Rakanita Dyah Ayu K✉ Malarsih

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

belajar tari

Keywords:
learning the art of dance,
cultural subjects.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni dan budaya di SMP Negeri 1 Pati Bar Bar kabupaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian target dalam Negeri 1 Kabupaten Pati Bar SMP. Data teknik analisis dengan mengurangi, penyajian data dan menyimpulkan semua informasi dengan benar. Hasil dalam proses belajar SMPN 1 bar tari dalam pengajaran dan kegiatan belajar untuk melaksanakan tahapan pembelajaran seperti persiapan, pengiriman, pelatihan, dan kinerja. Dance guru melaksanakan tahapan ini dalam rangka

meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses

merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang diuraikan kesimpulan dapat ditarik dalam proses kegiatan belajar SMPN 1 bar meliputi kegiatan proses pembelajaran, awal, kegiatan, inti dan penutup. Selain itu, guru juga menggunakan media audio-visual seperti VCD Kaset Dance Laptop, LCD, proyektor dan. Saran yang berkaitan dengan proses belajar seni budaya tari di SMP eri 1 Distrik Bar Bar berada Untuk guru dalam penggunaan media audio-visual kreativitas pengguna yang ditingkatkan, sehingga siswa tidak merasa bosan di pelajaran tari. Kebutuhan infrastruktur ditambah ruang seni dinding kaca, untuk memfasilitasi siswa dalam latihan tari. Siswa diharapkan memiliki mereka sendiri tari VCD, sehingga dapat digunakan untuk belajar sendiri.

Abstract

This study aims to identify and describe the process of learning the art of dance in the subjects of art and culture in SMP Negeri 1 Pati Bars Bars district. This study used a qualitative approach, the target location peneltian in SMP Negeri 1 Pati Bars district. Data analysis techniques by reducing, presenting data and infer all the information correctly. The results in the learning process SMPN1 dance bars in the teaching and learning activities to implement the learning stages such as preparation, delivery, training, and performance. Dance teachers implementing these stages in order to improve student learning outcomes and the effectiveness of the time. The factors that affect the learning process of dance is a factor support ting and inhibiting factors. From the results of the research described the conclusion can be drawn in the learning process SMPN1

Bars activities include the activities of the learning process, preliminary, activities, core and cover. In addition, teachers also use audio-visual media like Laptop, LCD, Projectors and VCD Cassette Dance. Suggestions relating to the process of learning the art of dance culture in SMP eri 1 District Bars Bars are For teachers in the use of audio-visual media enhanced user creativity, so that students do not feel bored at dance lessons. Infrastructure needs plus room art glass wall, in order to facilitate the students in the dance practice. Students are expected to have their own dance VCD, so can be used for self-study.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rakanitakinesty@yahoo.co.id

ISSN 2252- 6625

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Pertama terutama di SMPN 1 Batangan merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada Kurikulum 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan guru selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, metode mengajar, media, alat, dan sumber bahan yang sesuai dengan kondisi siswa atau peserta didik. Kebebasan sekolah dan guru terbatas pada pengembangan materi pembelajaran seni budaya pada proses pencapaian tujuan yang disebut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas 2006: 17).

Tujuan pendidikan mata pelajaran seni budaya dalam KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memahami konsep-konsep pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) Menampilkan sikap kreativitas melalui seni budaya, dan (4) Menampilkan peran serta terhadap seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global. Oleh karena itu tujuan pendidikan seni budaya di Sekolah Menengah Pertama adalah mendidik peserta didik untuk berapresiasi dan berkreasi dengan baik. Peserta didik dapat dikatakan sebagai apresiator karya seni yang baik apabila mampu menghargai penyajian karya seni.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Muatan seni budaya sebagaimana

diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni tari perlu diberikan pada Sekolah Menengah Pertama, karena keunikan, kebermaknaan, terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni tari”, belajar melalui seni tari”, dan “belajar tentang seni tari” yang mana peran yang diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari (Permendiknas 2006).

Di kecamatan Batangan terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu SMPN 1 Batangan dan SMPN 2 Batangan. SMPN Batangan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang jumlah peminatnya terbesar. Terlebih lagi SMPN 1 Batangan selalu meraih prestasi lulus 100% dan peringkat SMPN 1 Batangan semakin jelas. Hal ini terbukti muri-murid yang berprestasi mengikuti lomba-lomba porseni akademik maupun non akademik.

Kegiatan belajar informal maupun nonformal di SMPN 1 Batangan berlangsung lancar dan kecenderungan siswa aktif dan senang pada mata pelajaran seni budaya yang khususnya seni tari. SMPN 1 Batangan juga sering mengikuti lomba porseni tari tingkat SMP se kabupaten Pati mewakili kec. 1 Batangan. Di kecamatan Batangan terdapat dua SMP Negeri yaitu SMPN 1 Batangan dan SMPN 2 Batangan, tetapi yang sering mewakili lomba porseni tari tingkat SMP se kabupaten Pati adalah SMPN 1 Batangan.

Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu,

kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreavifitas peserta didik.

dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Guru seni budaya khususnya seni tari di SMPN 1 Batangan dalam proses pembelajaran menggunakan media elektronik seperti memperlihatkan contoh-contoh tarian dalam berapresiasi melalui DVD dan internet. Proses pembelajaran melalui internet juga mendorong siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang ada kaitannya dengan internet atau *browsing*, seperti mencari gambar-gambar contoh tari. Fasilitas untuk ruangan praktek pelajaran seni tari juga sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki SMPN 1 Batangan sudah mempunyai ruang sendiri untuk praktek pelajaran seni budaya khususnya seni tari dan

tersedianya kelengkapan menari seperti sampur atau selendang untuksiswa yang tidak mempunyai sampur, dan apabila ruangan terpakai untuk pertemuan atau rapat kegiatan pembelajarannya dipindahkan di panggung terbuka atau hol ruang depan.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar(*learning*) penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus

oleh Davis, (1974: 30) bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Demikian halnya juga dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan materi. Metode serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2001: 6). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno, 2007: 6). Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. (Hamalik, 2008: 36) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau kegiatan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami, jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa mampu mempengaruhi tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Proses belajar memerlukan sebuah

komunikasi tersendiri. Guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran (Darsono, 2000: 24). Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Darsono, 2000: 43). Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni (Jazuli, 2002: 36). Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendaptakan materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan sehat. Demikian juga dalam pembelajaran matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tau, dan merasa bosan. Semua rintangan ini dan lainnya dapat menyebabkan stress, beban dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Menenangkan rasa takut,

menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, terkurung, dan sebagainya. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, maka pembelajaran mereka akan terhalang. Hal ini dikarenakan gambaran negatif semacam itu cenderung mewarnai pengalaman dengan asumsi.

Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif dan asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Sugesti tidak boleh berlebihan, menimbulkan kesan bodoh, dangkal, tetapi harus realistis, jujur, dan tidak bertele-tele. Kejadian apapun, jika sudah menetapkan hati untuk mencapai hal yang positif, kemungkinan besar hasil positif yang akan dicapai. Ketika asumsi negatif sudah digantikan dengan yang positif, maka rasa gembira dan lega dapat mempercepat pembelajaran mereka (Merton dalam Tim MKDP Kurikulum & Pengembangan, 1986: 235).

Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk memepertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya. Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.

Latihan (*practice*)

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Pada tahap

inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh instruktur atau pendidik.

Peranan guru adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan ketrampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap penelitian adalah membantu peserta pelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Seperti aktivitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pembelajaran, dan tinjauan kolaboratif termasuk aktivitas praktis dalam membangun ketrampilan lainnya. Rose dan J. Nicholl (1997), telah banyak menyentuhnya dalam upaya memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk mempercepat belajar seseorang.

Penampilan (*performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan ketrampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri, organisasi, dan klien organisasi (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 132-139)

Seni, Antara lain dinyatakan bahwa “*Art is expression of impressions*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Expression* adalah sama dengan intuis dan intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayalan tentang hal-hal individual yang

menghasilkan gambaran angan-angan (*images*) dengan demikian, pengungkapan itu berwujud berbagai gambaran angan-angan seperti image warna, dan garis. Pengalaman estetis seseorang tidak lain adalah ekspresi dalam gambaran angan-angan, dan bahwasannya penciptaan karya seni itu merupakan transformasi dari kenyataan ke dalam bahan. Angan-angan yang terwujud berdasarkan kenyataan menjelma sebagai suatu idea, yang kemudian menyatu dengan teknik untuk mewujudkan suatu karya seni <http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli, 1994: 1).

Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (Syafii, 2003: 8).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sasaran lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati . Teknik analisis data dengan cara mereduksi, penyajian data dan menyimpulkan semua informasi secara benar Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, karena penelitian yang akan dilakukan perolehan datanya berdasarkan pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri. Selain itu penelitian menguraikan hasil penelitian kegiatan proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendiskripsikan dan menyajikan semua informasi yang secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan dan menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompoknya secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul (Milles dan Heberman dalam Tjetjep 1992: 95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Letak dan Sejarah SMPN 1 Batangan

SMPN 1 Batangan berdiri sejak tahun 1983. SMPN 1 Batangan berdiri di atas tanah seluas 21.000 m² di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Wilayah ini terletak lebih kurangnya 22 km dari ibukota kabupaten Pati ke arah timur dan merupakan daerah perbatasan dengan Kabupaten Rembang. Kondisi geografis wilayah Batangan berupa dataran rendah berbatasan dengan laut. Karena kondisi geografis inilah maka mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani nelayan. Namun demikian keinginan untuk mendidik anaknya sangat tinggi terbukti setiap lulusan dari sekolah dasar melanjutkan ke jenjang SMP derajat. Terlebih lagi SMPN 1 Batangan dari waktu ke waktu peringkat prestasi semakin meningkat. Jika kondisi-kondisi pendukung pendidikan yang berupa lingkungan sosial, politik, keamanan dan ekonomi semakin membaik diharapkan mutu pendidikan di SMPN 1 Batangan akan semakin baik

ditandai dengan makin dekatnya pencapaian melalui visi dan misi sekolah.

Pada tahun 2008 sampai sekarang SMPN 1 Batangan berstatus Negeri dan merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). SMPN 1 Batangan berdiri pada tahun 1983, sampai sekarang tahun 2013. SMPN 1 Batangan semakin berkembang, maju dan diminati oleh masyarakat daerah kecamatan Batangan, bahkan dari luar kecamatan Batangan banyak yang bersekolah di SMPN 1 Batangan. Selain tempatnya yang strategis, kualitas dan fasilitas pendidikan yang memadai dan pelayanan juga tidak mengecewakan. Perkembangan tahun 2006 SMPN 1 Batangan telah banyak meraih kejuaraan dan tropi dalam segala bidang dan termasuk bidang kesenian dan olahraga, terlebih lagi SMPN 1 Batangan meraih peringkat kelulusan mencapai 100%.

Tenaga Pendidik/ Guru SMPN 1 Batangan

Tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Batangan hampir seluruhnya adalah PNS yang tentunya sudah berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tetap berjumlah 27 orang, guru tidak tetap atau wiyata berjumlah 10 orang. Guru pengampu mata pelajaran Seni Tari di SMP N 1 Batangan merupakan guru pengampu yang memiliki wewenang dan latar belakang sebagai guru bidang studi seni tari. Sri Suratih yang biasanya di sekolah dipanggil Bu Ratih adalah lulusan D3 dari jurusan seni tari di IKIP Semarang, pada tahun 1987, melanjutkan pendidikan S1 jurusan seni tari di UNNES lulus pada tahun 2002. Pada tahun 1987 Bu Ratih lulus Diploma Tiga IKIP Semarang, dan langsung mengajar di SMPN 1 Batangan. Pengalaman belajar mengajar sangat banyak yang didapat Bu Ratih, mulai mengajar di SMPN 1 Batangan selama 23 tahun. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh merupakan modal bagi beliau untuk terus meningkatkan pembelajaran seni tari dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran seni tari dan meningkatkan prestasi.

Peserta Didik/Siswa di SMPN 1 Batangan

Keberadaan peserta didik tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 456 peserta didik. Kelas VII berjumlah 200 peserta didik yang terbagi menjadi 7 kelas (A-G), kelas VIII berjumlah 116 peserta didik yang juga terbagi menjadi 5 kelas (A-E), dan kelas IX berjumlah 140 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas (A-F). Kesadaran peserta didik dalam belajar cukup tinggi terbukti dengan tingkat kehadiran siswa yang selalu hadir penuh, tetapi masih perlu diberikan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik SMPN 1 Batangan mempunyai latar belakang sikap dan sifat yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi juga dari latar belakang keluarga yang berbeda pula, dengan kondisi siswa yang berbeda-beda, guru dituntut untuk lebih berkompeten, aktif, kreatif dalam berkreasi dan mengembangkan disiplin ilmu yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik.

Di SMPN 1 Batangan setiap pendaftaran sekolah selalu menerbitkan papan rentang nilai Danem. Diperlukan bahan pelajaran baru, sekolah mengadakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang khusus diperuntukan bagi siswa kelas tujuh. Peraturan di sekolah, siswa diwajibkan mentaati segala aturan tata tertib di sekolah yang dituangkan dalam kredit point pelanggaran siswa. Apabila ada salah satu atau beberapa siswa telah mengumpulkan point pelanggaran sebanyak 25 kali, orang tua siswa dipanggil dan siswa diberi peringatan pertama (1). Apabila mengumpulkan point 50, orang tua dipanggil dan siswa diberi peringatan ke dua (2). Apabila mengumpulkan point 75 orang tua dipanggil dan siswa diberi peringatan ke tiga (3), kalau *point* siswa tersebut akhirnya mencapai 100 terpaksa sekali akan dikembalikan kepada orang tua. Seragam harian siswa yang dipakai siswa: khusus hari senin dan Selasa siswa memakai pakaian OSIS lengkap, sepatu hitam, kaos kaki putih dan kepala bertopi, hari Rabu dan Kamis pakaian batik (identitas sekolah), khusus hari Jumat memakai pakaian olahraga (senam

SKJ) dan Sabtu pakaian pramuka. Kedisiplinan siswa mengacu kepada tata tertib sekolah dari kredit point pelanggaran siswa dengan bekerja sama antara wali kelas, urusan kesiswaan, koordinator 7K dan orang tua siswa.

Untuk memberi bekal keterampilan siswa baik di bidang intelektual, moral, keterampilan dan seni, sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya jenis ekstra sesuai dengan kemampuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Batangan pada tahun 2012/2013 jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah ekstra sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, seni tari, pramuka, KIR, elektro, rebana, drum band, menjahit, kuliah pagi, komputer, pidato bahasa Inggris. Pelatih atau pembina secara keseluruhan tenaganya dari guru SMPN 1 Batangan sendiri.

a. Tahap Penyampaian

Untuk mengetahui tahap penyampaian pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan, peneliti mengadakan observasi langsung pada saat guru seni tari melaksanakan pembelajaran tari. Pada tahap penyampaian ini dipilih menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir masing-masing dengan alokasi waktu 5 menit, 50 menit dan 25 menit untuk setiap pertemuan (80 menit). Masing-masing kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan antara lain mengucapkan salam, mengecek kehadiran, mengatur tempat duduk, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan tes awal, memberikan apersepsi dan motivasi.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini tahap penyampaian meliputi elaborasi, kolaborasi dan konfirmasi. Pada elaborasi siswa menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat peneliti mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar, guru menayangkan tarian Gambiranom tersebut

pada layar LCD. Kemudian guru menjelaskan secara rinci ragam gerak tari tersebut serta mendemonstrasikan di depan siswa.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru seni tari di SMPN 1 Batangan antara lain :

- Guru memberikan pertanyaan sesuai daftar pertanyaan tes akhir yang terdapat pada RPP yaitu tentang makna tari Gambiranom dan macam-macam ragam gerak tari Gambir anom mulai beksan I dan beksan II.
- Guru memberikan tes unjuk kerja pada siswa untuk melakukan gerakan-gerakan tari Gambiranom mulai beksan I sampai beksan II kemudian guru membuat catatan-catatan penilaian.
- Guru memberikan tugas rumah berupa tugas secara berkelompok untuk latihan tari Gambiranom beksan I sampai dengan V dan minggu depan akan diminta untuk memperagakan secara bergilir.
- Guru meminta ketua kelas memimpin do'a penutup.

b. Tahap Latihan

Pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan tahaplatihan dilaksanakan baik dalam kegiatan tatap muka (kegiatan KBM) sesuai jadwal maupun di luar jam atau jadwal pelajaran misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler (jam tambahan sore hari) , latihan kelompok, latihan individu di rumah siswa. setelah suatu materi pelajaran disampaikan kemudian guru memberikan latihan maka agar siswa benar-benar bisa menguasai materi dan terampil melakukan gerakan-gerakan tari tersebut dibentuklah kelompok-kelompok yang selanjutnyakelompok-kelompok tersebut akan berlatih secara mandiri yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah salah satu anggota kelompok. Untuk tari Gambiranom ini sudah pernah ditampilkan oleh siswa pada acara pagelaran dan telah direkam sehingga

SMPN 1 Batangan memiliki VCD rekaman dan itu bisa digandakan oleh siswa untuk mempercepat penyerapan materi dan kelancaran Pembelajaran pada tahap latihan ini bisanya dilakukan oleh guru pada beberapa pertemuan berikutnya karena untuk menguasai satu tarian tidaklah cukup hanya dengan satu kali pertemuan/tapka. Jadi pada tahap latihan ini membutuhkan motivasi yang tinggi pada diri siswa untuk dengan tekun.

c. Tahap Penampilan

Tujuan tahap penampilan adalah untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Pada tahap dapat diketahui sejauh mana eksplorasi yang telah dilakukan siswa dapat terukur. Tahap penampilan pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan terwujud pada berbagai kegiatan antara lain :

1. Kegiatan penilaian ,
yaitu pada saat guru melakukan penilaian baik berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas maupun ujian sekolah. Semua bentuk evaluasi / penilaian pembelajaran seni tari dilakukan dengan uji praktik atau unjuk kerja yaitu menampilkan beberapa gerakan-gerakan tari atau menampilkan tarian yang telah diajarkan secara utuh.

2. Kegiatan lain non penilaian

Tahap penampilan selain pada kegiatan penilaian sering pula dilakukan dalam kegiatan lain non penilaian misalnya pada kegiatan ulang tahun sekolah, kegiatan lomba antar kelas, kegiatan perpisahan / wisuda, kegiatan pentas tari pada acara hajatan masyarakat sekitar misalnya sedekah bumi (bersih desa), resepsi, dan lain-lain. Dari hasil wawancara peneliti baik kepada kepala sekolah, guru maupun siswa SMPN 1 Batangan diketahui sangat siswa yang pernah tampil dalam acara-acara tersebut. Kegiatan-kegiatan penampilan seperti ini sangat efektif untuk pengembangan kompetensi siswa bahkan akan

menumbuhkan jiwa mencintai budaya khususnya seni tari.

d. Aspek-aspek Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Batangan

Aspek Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran

Sebagaimana dalam lampiran Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan dasar dan Menengah, mata pelajaran seni budaya (di dalamnya termasuk seni tari) memiliki tujuan dan ruang lingkup pembelajaran sebagai berikut :

Tujuan

Mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Batangan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Batangan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan

unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Selanjutnya diberikan penjelasan bahwa di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

Siswa

Siswa di SMPN 1 Batangan pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 444 siswa dengan jumlah rombongan belajar 18 rombel. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas (ruang kesenian) ternyata semua anak baik laki-laki maupun perempuan sangat antusias pada pelajaran seni tari. Hasil wawancara pada beberapa siswa kecenderungan sebagian besar menyukai pelajaran seni tari.

Materi Pembelajaran Seni Tari

Materi pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan mengacu pada Kurikulum 2006 yang telah dikembangkan dalam bentuk KTSP yaitu Kurikulum SMPN 1 Batangan Tahun 2012. Sebagai contoh pada saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas VII di SMPN 1 Batangan pada saat itu dengan standar kompetensi mengapresiasi tari daerah setempat dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal daerah setempat. Sri Suratih, S.Pd. memberikan materi tari Gambiranom sesuai dengan silabus dan karakteristik peserta didiknya. Sri Suratih, S.Pd. menjelaskan pada siswa bahwa Tari Gambiranom merupakan tarian klasik yang berasal dari Surakarta Jawa Tengah yang berjenis tari putra alus. Jadi tidak hanya siswa laki-laki yang bisa menarik tetapi semua siswa perempuan juga bisa mengikuti dan membawakan tarian dengan baik. Tarian ini bertema percintaan yang menggambarkan seorang kesatria prabu Gambiranom yang sedang kasmaran, tarian ini berunsur gerak

yang halus dan ekspresi yang luruh. Sri Suratih, S.Pd. menuntut siswa-siswanya agar membawakan tarian dengan gerak yang halus dan ekspresi yang luruh. Sebelum mempraktekkan tarian Gambiranom Sri Suratih, S.Pd. menjelaskan tentang kriteria tari Gambiranom. Setelah menjelaskan dan menerangkan tentang tarian Gambiranom, siswa diajak untuk mempraktekkan gerak-gerak dasar yang ada pada tari Gambiranom.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat diketahui oleh penulis melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang Mendukung Proses Pembelajaran Seni Tari

Faktor Siswa

Faktor siswa dapat mendukung belajar dan mengajar seni tari, dapat dilihat pada saat pembelajaran seni tari dilakukan, siswa sangat antusias mengikuti, memperhatikan, dan mempraktekkan materi gerak tari yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media Audio Visual. Guru pengampu pelajaran seni tari mulai menggunakan media Audio visual untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari. Tidak hanya siswa perempuan saja yang menyukai pelajaran seni tari tetapi siswa laki-laki cukup antusias dan senang menerima pelajaran seni tari dan mempraktekan dengan baik. Dengan menggunakan media audio visual, siswa menjadi termotivasi dengan pelajaran seni tari.

Faktor Guru

Latar belakang Guru pengampu mata pelajaran Seni Tari di SMP N 1 Batangan merupakan guru pengampu yang

memiliki kompetensi dan memiliki latar belakang pendidikan S1 Seni Tari di UNNES. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh merupakan suatu modal bagi beliau untuk terus meningkatkan pembelajaran seni tari dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran seni tari dan meningkatkan prestasi.

Kemampuan guru dalam menggunakan media mengajar yaitu dengan menggunakan media Audio Visual merupakan salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan materi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh Sri Suratih, S.Pd. kepada siswa dalam pembelajaran cukup baik dan dapat dilihat perubahannya, terbukti dengan adanya peningkatan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang seni tari setiap mengambil penilaian setelah materi tari selesai. Selain itu Sri Suratih, S.Pd. juga dekat dan membaur dengan siswa nya, tidak hanya siswa perempuan tetapi juga siswa laki-laki sebagian besar menyukai sehingga siswa juga senang dengan pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Batangan sudah mempunyai ruang kesenian untuk praktek menari dan panggung terbuka atau joglo untuk pentas dan acara-acara. Adanya sarana dan prasarana di SMPN 1 Batangan akan mendukung adanya suatu pembelajaran. Pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan prestasi menari peserta didik meningkat dengan adanya sarana dan prasarana pendukung. Pengadaan sarana dan prasarana didapat dari anggaran rutin tahunan sekolah yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru. Segala sesuatu yang masih kurang dan belum dipenuhi pada tahun ajaran yang baru untuk lebih meningkatkan kelancaran belajar.

Faktor fasilitas belajar siswa di rumah

Fasilitas belajar siswa yang secara pribadi dan bisa digunakan untuk belajar setiap saat di rumah, siswa sudah memiliki CD pembelajaran tari-tarian. Adanya fasilitas belajar siswa di rumah akan lebih mempermudah siswa untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan guru disekolah, kemudian diulang kembali oleh siswa dirumah. Kepemilikan CD pembelajaran tari-tarian yang diajarkan oleh guru, dan apabila CD bisa dimiliki semua siswa maka akan mempermudah guru menyampaikan materi dan akan lebih memudahkan siswa menghafal materi.

Faktor yang Menghambat Pembelajaran Seni Tari

Faktor Siswa

Pelajaran seni tari merupakan suatu pelajaran kesenangan, kemampuan siswa SMPN 1 Batangan sangat bervariasi, dan bakat-bakat yang dimiliki siswa juga bervariasi. Hal yang demikian memang sulit untuk dipecahkan, hanya kesadaran siswa akan pentingnya sebuah pelajaran seni tari dan kecerdikan guru untuk menarik minat siswa yang diharapkan mampu merubah persepsi sebagian siswa akan tidak pentingnya pelajaran seni tari.

Faktor Guru

Pembelajaran seni tari, guru hanya memberikan materi praktek tari saja tanpa materi teori tari diberikan kepada siswa. Guru hanya memberikan materi teori tari hanya sekilas dan disisipkan disaat membelajarkan praktek tari, sehingga siswa kurang pengetahuan tentang teori tari. Guru harus memberikan materi teori tari karena materi teori tari juga penting agar siswa mendapat pengetahuan tentang tari misalnya mengetahui sejarah tari, unsur-unsur tari, pengertian seni tari.

Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran seni tari hanya kurang luas

ruangannya, karena setiap mengajar satu kelas saat praktek tari yang diikuti masih terlihat penuh sesak tidak dapat bergerak.

Faktor Fasilitas Belajar Siswa di Rumah

Fasilitas belajar siswa yang secara pribadi masih banyak siswa yang belum bisa memiliki. Fasilitas belajar siswa yang masih kurang yaitu kepemilikan CD tari-tarian yang diajarkan oleh guru, dan apabila CD bisa dimiliki semua siswa maka akan mempermudah guru menyampaikan materi dan akan lebih memudahkan siswa menghafal materi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMPN 1 Batangan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada kurikulum 2006. Guru Seni Tari telah menerapkan metode pengelolaan, pengorganisasian pembelajaran dengan tahapan-tahapan : (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap latihan, dan (4) tahap penampilan. Pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan memiliki daya dukung tinggi baik dari aspek siswa, guru, sarana prasarana maupun sistem penilaian, bahkan pembelajaran seni budaya secara kongkrit tersurat pada visi sekolah yaitu Bertaqwa, Berprestasi, dan Berbudaya dalam semangat keunggulan global.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan guru dengan berbagai macam meliputi Ulangan Harian, Ulangan tengah semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan kenaikan Kelas, dan Ujian Sekolah. Penilaian Pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Pembelajaran seni tari memiliki kontribusi baik berkaitan dengan kompetensi siswa maupun dalam mendukung kegiatan sekolah terbukti dengan berbagai prestasi sekolah di bidang Seni tari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari. Faktor pendukung adalah: minat siswa, perhatian siswa, kedekatan guru dengan siswa yang sangat membaur sehingga siswa nyaman dan menyukai pelajaran seni tari, keterampilan guru dan kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual, sarana dan prasarana sangat yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor penghambat adalah belum siswa belum memiliki sarana belajar seni tari yang berupa VCD player untuk latihan di rumah na 88 teratasi dengan fasilitas yang ada di sekolah dengan latihan di sekolah.

Berdasarkan simpulan yang ada, penulis memberikan saran sebagai berikut:

-Bagi guru dalam penggunaan media audio visual ditingkatkan kreativitas penggunaannya, agar siswa tidak merasa bosan pada pelajaran seni tari

-Prasarana ruangan kesenian perlu ditambah dinding kaca, agar mempermudah siswa dalam proses praktek menari.

- Kepada siswa diharapkan untuk memiliki *VCDplayer* sendiri, supaya bisa digunakan untuk belajar atau latihan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B.S.et.al. 1981. *Evaluation To Improve Learning*. New york: MC Graw-Hill.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Emmi.W., Endang. (2011). PERANAN PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS ANAK TK (KAJIAN MULTIDIMENSIONAL) The Role Of Dance Teaching To Form Kindergarten Students Creativity (The Study Of Dimensional). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 3(2). doi:http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v3i2.691
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Aksara.
- Hartono, H. (2011). PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI DI TAMAN
- Proses Alih Budaya*. Harmonia vol. V No. 1 Januari- April 2004.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- KANAK-KANAK. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 10(1). doi:http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.46
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. (2011). MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN PADA SISWA SD/MI SEMARANG. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2). doi:http://dx.doi.org/10.15294/harmoni a.v10i2.59
- Kusumastuti, Eni. *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak "Tadika Puri" Cabang Erlangga Semarang Sebagai*
- Moelong, J. Lexy. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 1999. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto. 2000. *Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. Nurkolis.
2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Sayodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono. 1996. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sudjana, N. dan A. Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido.
- Sudjana. N. 2001. *Teori Pembelajaran*. Bandung:

- Sinar Baru Algensido.
 Sugiarto. 1992. *Pendidikan Seni Tari untuk SLTP kelas I*. Semarang: Media Wiyata. Sumandiyo, Hadi. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Jogjakarta: Elkahi.
 Sumandiyo, Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka.
- Sungkowo, Sutopo. *Seni Tari Sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif*. Harmonia. Vol. V No. 1 Januari-April 2004.
- Suratmi. 2007. *Metode Pembelajaran Seni Tari di Sekolah menengah Pertama I Boyolali*. Skripsi Sarjana Pendidikan UNNES. (tidak dipublikasikan).
- Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafii, Djatmiko. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Pusat Penerbit UT.
- Tim Pengembang MKDP, 2012, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers. Tohri, Muhamad. 2007. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: STKIP Hamzanwadi
- Totok, Sumaryanto. 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.

- Udin. S, 1997. Model-model Pembelajaran.
Jakarta: Depdikbud.
- Uno, Hamzah. B. 2006. Perencanaan
Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara